

## **PERAN PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM (PTAIN/PTAIS) MENGHADAPI ARUS LAJU GLOBALISASI**

**Mauizatul Hasanah**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
e-mail: [mauizatulhasanah92@gmail.com](mailto:mauizatulhasanah92@gmail.com)

**Nurlisa**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
e-mail: [nurlisaidris2@gmail.com](mailto:nurlisaidris2@gmail.com)

**Hasyim Hadade**

Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar  
e-mail: [Hasyim.Haddade@uin-alauddin.ac.id](mailto:Hasyim.Haddade@uin-alauddin.ac.id)

**Arnadi**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
e-mail: [drarnadi2016@gmail.com](mailto:drarnadi2016@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAIN/PTAIS) memainkan peran penting dalam menghadapi arus laju globalisasi. Dalam era yang ditandai dengan keterbukaan informasi dan interkoneksi global, PTAIN/PTAIS berfungsi sebagai pusat keilmuan yang menyeimbangkan antara modernitas dan nilai-nilai agama. Melalui pendidikan yang berkualitas dan berlandaskan etika, PTAIN/PTAIS mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan bermoral, yang dapat berkontribusi positif dalam berbagai bidang. Selain itu, PTAIN/PTAIS juga berperan aktif dalam penelitian dan inovasi yang berfokus pada isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan, memberikan solusi yang berkelanjutan untuk tantangan global. Keterlibatan PTAIN/PTAIS dalam kerja sama internasional memungkinkan pertukaran ilmu pengetahuan dan pengalaman, sehingga memperkaya kurikulum dan metode pengajaran. Dengan demikian, PTAIN/PTAIS tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi agen perubahan yang aktif dalam menghadapi dan menavigasi arus globalisasi, sambil mempertahankan identitas kebudayaan dan keagamaan dalam masyarakat yang semakin heterogen.

**Kata Kunci:** Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAIN/PTAIS), Globalisasi, Pendidikan Islam

### **ABSTRACT**

*Islamic Religious Universities (PTAIN/PTAIS) play an important role in facing the rapid pace of globalization. In an era marked by open information and global interconnection, PTAIN/PTAIS functions as a scientific center that balances modernity and religious values. Through quality and ethically based education, PTAIN/PTAIS prepares competent and moral human resources, who can*

*contribute positively in various fields. Apart from that, PTAIN/PTAIS also plays an active role in research and innovation that focuses on social, economic and environmental issues, providing sustainable solutions to global challenges. PTAIN/PTAIS involvement in international cooperation enables the exchange of knowledge and experience, thereby enriching the curriculum and teaching methods. In this way, PTAIN/PTAIS is not only an educational institution, but also an active agent of change in facing and navigating the flow of globalization, while maintaining cultural and religious identity in an increasingly heterogeneous society.*

**Keywords:** *Islamic Higher Education (PTAIN/PTAIS), Globalization, Islamic Education*

## **PENDAHULUAN**

Globalisasi merupakan fenomena yang telah membentuk dunia modern dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, politik, budaya, dan teknologi. Secara umum, globalisasi dapat didefinisikan sebagai proses interkoneksi dan interdependensi antara negara-negara dan masyarakat di seluruh dunia. Proses ini membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berinteraksi, berbagi informasi, dan berkolaborasi. Salah satu bidang yang sangat terpengaruh oleh globalisasi adalah pendidikan. Dunia pendidikan telah mengalami transformasi besar-besaran, baik dalam hal kurikulum, metode pengajaran, maupun aksesibilitas (Ali & Syahri, 2023). Globalisasi membuka pintu bagi pertukaran ilmu dan pengetahuan secara global, memungkinkan lembaga pendidikan untuk menyerap dan mengaplikasikan praktik terbaik dari seluruh dunia.

Namun, globalisasi juga membawa tantangan baru bagi dunia pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah menghadapi perubahan cepat dalam teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan harus beradaptasi dengan kebutuhan pasar kerja yang semakin kompetitif dan global. Selain itu, globalisasi juga membawa tantangan budaya, di mana lembaga pendidikan harus menyeimbangkan antara nilai-nilai lokal dan global (Usman, 2022). Dalam konteks ini, perguruan tinggi agama Islam (PTAIN/PTAIS) memiliki peran yang sangat penting. Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama, PTAIN/PTAIS harus mampu menghadapi tantangan globalisasi sambil tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai keagamaannya.

Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAIN/PTAIS) memiliki peran khusus dalam konteks globalisasi. PTAIN/PTAIS tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang menyediakan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan. Dalam era globalisasi, PTAIN/PTAIS harus mampu menyediakan pendidikan yang relevan dengan tantangan global, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman (Abidin & Saadah, 2024). Hal ini memerlukan strategi yang matang dan terintegrasi, termasuk inovasi kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, dan kerjasama internasional.

PTAIN/PTAIS juga memiliki peran penting dalam mempromosikan dialog antarbudaya dan antaragama. Dalam konteks globalisasi, interaksi antara berbagai budaya dan agama menjadi semakin intens. PTAIN/PTAIS

dapat berkontribusi dalam membangun pemahaman dan toleransi antarbudaya, serta mempromosikan perdamaian dan keharmonisan di tingkat global. Melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, PTAIN/PTAIS dapat memberikan kontribusi positif dalam menghadapi tantangan globalisasi, seperti konflik budaya, ketidakadilan sosial, dan ketidakstabilan politik (Sonita et al., 2022).

Penelitian ini sangat penting untuk memahami peran PTAIN/PTAIS dalam menghadapi arus laju globalisasi. Melalui kajian literatur, penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi PTAIN/PTAIS, serta strategi-strategi yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan tersebut. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan PTAIN/PTAIS, baik dalam aspek kurikulum, metode pengajaran, maupun kerjasama internasional. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru tentang peran pendidikan agama dalam konteks globalisasi, yang dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan lainnya.

Dengan memahami peran PTAIN/PTAIS dalam menghadapi globalisasi, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi untuk kebijakan pendidikan di tingkat nasional dan internasional. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama dapat memberikan kontribusi positif dalam menghadapi tantangan global, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaannya (Awaluddin et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi PTAIN/PTAIS, tetapi juga bagi seluruh dunia pendidikan yang berusaha menghadapi tantangan globalisasi.

Penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi mahasiswa, dosen, dan pihak terkait di PTAIN/PTAIS. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan strategi yang dapat digunakan untuk menghadapi globalisasi, mahasiswa dan dosen dapat lebih siap menghadapi dunia kerja yang semakin global dan kompetitif. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi pihak terkait dalam merencanakan dan mengimplementasikan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan tantangan global.

Dalam konteks globalisasi, pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan agama tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan yang dapat memberikan kontribusi positif dalam menghadapi tantangan global (Muslimin & Ruswandi, 2022). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi PTAIN/PTAIS, tetapi juga bagi seluruh dunia pendidikan yang berusaha menghadapi tantangan globalisasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan agama dalam konteks globalisasi, serta memberikan wawasan baru tentang peran pendidikan agama dalam menghadapi tantangan global.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian pada penelitian ini menggunakan metode literatur. Metode penelitian literatur adalah pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan analisis dari bahan-bahan yang ada, seperti buku, artikel ilmiah, skripsi, tesis, dan sumber-sumber akademis lainnya

(Setiowati, 2016); (Syahrani, 2020). Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memahami dan mensintesis pengetahuan yang telah ada mengenai topik atau bidang tertentu, sehingga dapat mengidentifikasi tren, kesenjangan, dan arus pemikiran yang ada dalam literatur. Penelitian ini dilakukan melalui proses pencarian literatur yang sistematis, pengkajian kritis terhadap sumber-sumber yang relevan, serta penyusunan ramuan informasi yang komprehensif dan terorganisir. Metode penelitian literatur berguna untuk mengembangkan kerangka teori, mendukung argumen penelitian, dan memastikan bahwa kajian kita berdasar pada informasi terkini dan akurat yang diakui di bidang tersebut (Helaluddin, 2019).

## **PEMBAHASAN**

### **A. Tantangan Globalisasi bagi PTAIN/PTAIS**

Salah satu tantangan utama yang dihadapi Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAIN/PTAIS) dalam era globalisasi adalah tantangan ekonomi dan sumber daya. Globalisasi membawa persaingan yang semakin ketat dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. PTAIN/PTAIS harus bersaing dengan lembaga pendidikan lain, baik dalam negeri maupun luar negeri, untuk mendapatkan sumber daya yang terbatas (Uswatiyah, 2024). Tantangan ini meliputi pendanaan, infrastruktur, dan sumber daya manusia. Pendanaan yang terbatas dapat membatasi kemampuan PTAIN/PTAIS untuk memperbaiki fasilitas, mengembangkan kurikulum, dan menarik tenaga pengajar berkualitas. Selain itu, persaingan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas juga menjadi tantangan tersendiri, karena tenaga pengajar dan staf yang kompeten sering kali menjadi target lembaga pendidikan lain yang memiliki sumber daya yang lebih besar.

Tantangan politik dan kebijakan juga menjadi faktor penting yang harus dihadapi PTAIN/PTAIS. Kebijakan pemerintah dan peraturan yang berlaku dapat mempengaruhi operasional dan strategi PTAIN/PTAIS. Contohnya, kebijakan pendidikan nasional yang mempromosikan pendidikan berbasis kompetensi dan teknologi dapat menjadi tantangan bagi PTAIN/PTAIS yang ingin tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulumnya (Tabroni et al., 2022). Selain itu, kebijakan internasional juga dapat mempengaruhi PTAIN/PTAIS, terutama dalam hal kerjasama akademik dan pertukaran mahasiswa. PTAIN/PTAIS harus beradaptasi dengan peraturan dan standar internasional agar dapat bersaing di tingkat global. Tantangan ini memerlukan kemampuan PTAIN/PTAIS untuk menavigasi lingkungan politik yang kompleks dan berubah-ubah, sambil tetap mempertahankan integritas dan nilai-nilai keagamaannya.

Tantangan budaya dan sosial juga menjadi bagian penting dari tantangan globalisasi bagi PTAIN/PTAIS. Globalisasi membawa interaksi dan pertukaran budaya yang semakin intens, yang dapat mempengaruhi nilai-nilai dan identitas budaya lokal. PTAIN/PTAIS harus mampu menyeimbangkan antara nilai-nilai lokal dan global, sambil tetap mempertahankan identitas keagamaannya (Najah & Lindasari, 2022). Tantangan ini meliputi menghadapi pluralisme budaya dan agama, serta mempromosikan toleransi dan pemahaman antarbudaya. PTAIN/PTAIS harus mampu mengembangkan kurikulum dan program yang dapat

mendukung pemahaman dan toleransi antarbudaya, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman. Selain itu, tantangan sosial seperti ketidakadilan dan ketimpangan sosial juga harus dihadapi, karena PTAIN/PTAIS harus mampu memberikan akses pendidikan yang merata dan berkualitas bagi semua lapisan masyarakat.

Tantangan teknologi dan informasi juga menjadi faktor kritis yang harus dihadapi PTAIN/PTAIS. Globalisasi membawa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat, yang mempengaruhi cara pendidikan disampaikan dan diakses. PTAIN/PTAIS harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi ini, seperti penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, pengembangan sistem informasi akademik, dan penggunaan media sosial untuk komunikasi dan promosi (Selawati, 2022). Tantangan ini meliputi ketersediaan infrastruktur teknologi, keterampilan tenaga pengajar dan staf dalam menggunakan teknologi, serta keamanan informasi. PTAIN/PTAIS harus mampu mengembangkan strategi yang efektif untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan, sambil tetap mempertahankan kualitas dan integritas pendidikan keagamaan.

Perkembangan teknologi juga membawa tantangan baru dalam hal aksesibilitas informasi. PTAIN/PTAIS harus mampu menyediakan akses informasi yang relevan dan berkualitas bagi mahasiswa dan dosen, sambil tetap memastikan keamanan dan privasi informasi. Tantangan ini meliputi pengembangan perpustakaan digital, akses ke jurnal dan publikasi akademik, serta pengelolaan data akademik. PTAIN/PTAIS harus mampu mengembangkan sistem informasi yang efisien dan efektif, sambil tetap memastikan bahwa informasi yang disediakan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan akademik (Sunaiyah et al., 2024).

Dengan demikian, PTAIN/PTAIS harus mampu menghadapi berbagai tantangan globalisasi, baik dalam aspek ekonomi, politik, budaya, sosial, maupun teknologi dan informasi. Melalui strategi yang matang dan terintegrasi, PTAIN/PTAIS dapat beradaptasi dengan perubahan global, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan dan integritas pendidikan.

## B. Strategi PTAIN/PTAIS Menghadapi Globalisasi

Salah satu strategi utama yang dapat dilakukan oleh Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAIN/PTAIS) dalam menghadapi globalisasi adalah inovasi kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum yang inovatif harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar kerja global yang semakin kompetitif. Ini meliputi pengembangan program studi yang relevan dengan tantangan global, seperti manajemen, teknik, dan ilmu komputer, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan (Syarif & Habibi, 2022). Selain itu, metode pembelajaran juga harus diperbarui. Penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berdasarkan masalah, dan pembelajaran berbasis kompetensi dapat membantu mahasiswa memperoleh keterampilan yang dibutuhkan di era globalisasi. PTAIN/PTAIS juga dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dan kepemimpinan dalam kurikulum, sehingga mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan kepemimpinan dan etika yang kuat.

Kerjasama internasional dan pertukaran ilmu adalah strategi kunci untuk PTAIN/PTAIS dalam menghadapi globalisasi. Melalui kerjasama dengan lembaga pendidikan di luar negeri, PTAIN/PTAIS dapat menyerap praktik terbaik dan inovasi dalam pendidikan. Kerjasama ini dapat berupa pertukaran mahasiswa, pertukaran dosen, atau program studi bersama. Selain itu, PTAIN/PTAIS juga dapat mengikuti konferensi dan seminar internasional untuk memperluas jaringan dan meningkatkan reputasi di tingkat global. Pertukaran ilmu dan penelitian bersama dengan lembaga internasional juga dapat membantu PTAIN/PTAIS dalam mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan berkualitas (Maqbulah et al., 2024). Dengan demikian, PTAIN/PTAIS dapat meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi tantangan global sambil memperluas cakupan dan pengaruhnya di tingkat internasional.

Pengembangan sumber daya manusia adalah elemen penting dalam strategi PTAIN/PTAIS menghadapi globalisasi. Tenaga pengajar yang kompeten dan berkualitas adalah aset berharga bagi lembaga pendidikan. PTAIN/PTAIS harus berinvestasi dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan tenaga pengajar melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan. Program pelatihan yang relevan dengan tantangan global, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, manajemen pendidikan, dan pengembangan kurikulum, dapat membantu tenaga pengajar meningkatkan kompetensi mereka (Nurkhaliza et al., 2024). Selain itu, PTAIN/PTAIS juga harus memastikan bahwa tenaga pengajar memiliki keterampilan kepemimpinan dan manajemen yang kuat, sehingga mereka dapat mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan dengan efektif. Pengembangan sumber daya manusia juga meliputi pemberian insentif dan pengakuan atas kinerja tenaga pengajar, sehingga mereka tetap termotivasi dan berdedikasi untuk mengajar.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah strategi yang tidak dapat diabaikan oleh PTAIN/PTAIS dalam era globalisasi. TIK memungkinkan pendidikan untuk diakses dengan lebih luas dan lebih fleksibel. PTAIN/PTAIS harus mengintegrasikan teknologi dalam berbagai aspek pendidikan, mulai dari pengembangan kurikulum, metode pengajaran, hingga administrasi akademik. Penggunaan platform pembelajaran online, seperti Learning Management System (LMS), dapat membantu mahasiswa mengakses materi pembelajaran dan sumber daya dari mana saja dan kapan saja (Sari et al., 2023). Selain itu, teknologi informasi juga dapat membantu dalam pengelolaan data akademik, seperti rekam jejak nilai mahasiswa, administrasi keuangan, dan manajemen sumber daya manusia. PTAIN/PTAIS juga harus memastikan bahwa infrastruktur TIK yang ada mendukung penggunaan teknologi secara efektif, seperti koneksi internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai.

Dengan demikian, PTAIN/PTAIS harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan, sambil tetap memastikan bahwa penggunaan teknologi sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan akademik. Penggunaan TIK juga memerlukan pengembangan keterampilan tenaga pengajar dan staf dalam menggunakan teknologi, sehingga mereka dapat mengelola dan mengimplementasikan teknologi dengan efektif. Dengan strategi yang matang

dan terintegrasi, PTAIN/PTAIS dapat menghadapi tantangan globalisasi sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan dan integritas pendidikan.

Penggunaan TIK juga membawa tantangan baru dalam hal keamanan informasi. PTAIN/PTAIS harus memastikan bahwa data akademik dan informasi pribadi mahasiswa dan dosen terlindungi dari akses yang tidak sah. Strategi keamanan informasi, seperti penggunaan enkripsi data, manajemen akses, dan pelatihan keamanan informasi, harus diimplementasikan secara ketat. Dengan demikian, PTAIN/PTAIS dapat menjaga kepercayaan masyarakat dan memastikan bahwa pendidikan yang disediakan tetap berkualitas dan terpercaya.

### C. Study Case: Peran PTAIN/PTAIS dalam Globalisasi

Beberapa Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAIN/PTAIS) telah berhasil menghadapi tantangan globalisasi melalui strategi-strategi yang efektif. Salah satu contohnya adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah telah mengembangkan kurikulum yang inovatif dan relevan dengan tantangan global, seperti program studi Ilmu Komunikasi, Manajemen, dan Teknik Informatika. Selain itu, UIN Syarif Hidayatullah juga aktif dalam kerjasama internasional, termasuk pertukaran mahasiswa dan dosen dengan lembaga pendidikan di luar negeri. Kerjasama ini membantu UIN Syarif Hidayatullah menyerap praktik terbaik dan inovasi dalam pendidikan, serta meningkatkan reputasi di tingkat global (Suhadak, 2023).

Kasus lain yang berhasil menghadapi globalisasi adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry Banda Aceh. IAIN Ar-Raniry telah berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan untuk tenaga pengajar. Program pelatihan ini mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, manajemen pendidikan, dan pengembangan kurikulum. Selain itu, IAIN Ar-Raniry juga aktif dalam penelitian dan publikasi ilmiah, yang membantu lembaga ini meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi tantangan global. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga menjadi fokus IAIN Ar-Raniry, yang membantu lembaga ini meningkatkan efisiensi administrasi dan pengajaran (Syahri, 2022).

Dari kasus-kasus di atas, beberapa pelajaran penting dapat diambil. Pertama, inovasi kurikulum dan pembelajaran adalah kunci untuk menghadapi tantangan globalisasi. Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja global dan metode pembelajaran yang inovatif dapat membantu mahasiswa memperoleh keterampilan yang dibutuhkan di era globalisasi. Selain itu, kerjasama internasional dan pertukaran ilmu juga sangat penting. Melalui kerjasama dengan lembaga pendidikan di luar negeri, PTAIN/PTAIS dapat menyerap praktik terbaik dan inovasi dalam pendidikan, serta meningkatkan reputasi di tingkat global.

Kedua, pengembangan sumber daya manusia adalah elemen penting dalam strategi menghadapi globalisasi. Tenaga pengajar yang kompeten dan berkualitas adalah aset berharga bagi lembaga pendidikan. Pelatihan dan pendidikan berkelanjutan untuk tenaga pengajar dapat membantu mereka

meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga sangat penting. TIK memungkinkan pendidikan untuk diakses dengan lebih luas dan lebih fleksibel, sehingga dapat membantu PTAIN/PTAIS menghadapi tantangan globalisasi dengan lebih efektif.

Berdasarkan pelajaran dari studi kasus, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk PTAIN/PTAIS lainnya dalam menghadapi globalisasi. Pertama, PTAIN/PTAIS harus berinvestasi dalam inovasi kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja global dan metode pembelajaran yang inovatif dapat membantu mahasiswa memperoleh keterampilan yang dibutuhkan di era globalisasi. Selain itu, PTAIN/PTAIS juga harus aktif dalam kerjasama internasional dan pertukaran ilmu. Melalui kerjasama dengan lembaga pendidikan di luar negeri, PTAIN/PTAIS dapat menyerap praktik terbaik dan inovasi dalam pendidikan, serta meningkatkan reputasi di tingkat global.

Kedua, PTAIN/PTAIS harus berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Pelatihan dan pendidikan berkelanjutan untuk tenaga pengajar dapat membantu mereka meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan. Selain itu, PTAIN/PTAIS juga harus mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam berbagai aspek pendidikan. TIK memungkinkan pendidikan untuk diakses dengan lebih luas dan lebih fleksibel, sehingga dapat membantu PTAIN/PTAIS menghadapi tantangan globalisasi dengan lebih efektif.

Ketiga, PTAIN/PTAIS harus memastikan bahwa infrastruktur TIK yang ada mendukung penggunaan teknologi secara efektif, seperti koneksi internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai. Selain itu, PTAIN/PTAIS juga harus memastikan bahwa data akademik dan informasi pribadi mahasiswa dan dosen terlindungi dari akses yang tidak sah. Strategi keamanan informasi, seperti penggunaan enkripsi data, manajemen akses, dan pelatihan keamanan informasi, harus diimplementasikan secara ketat. Dengan strategi yang matang dan terintegrasi, PTAIN/PTAIS dapat menghadapi tantangan globalisasi sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan dan integritas pendidikan.

Dalam mengimplementasikan rekomendasi tersebut, PTAIN/PTAIS dapat memulai dengan melakukan evaluasi internal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang harus dihadapi. Evaluasi ini dapat melibatkan berbagai pihak terkait, seperti mahasiswa, dosen, staf, dan pemangku kepentingan lainnya. Setelah evaluasi dilakukan, PTAIN/PTAIS dapat merancang strategi yang matang dan terintegrasi untuk mengimplementasikan rekomendasi tersebut.

#### D. Kekuatan dan Kelemahan PTAIN/PTAIS dalam Menghadapi Globalisasi

Globalisasi telah menjadi fenomena yang mendominasi dinamika ekonomi dan sosial dunia pada abad ke-21. Dalam konteks ini, PTAIN (Perjanjian Trade and Investment Negotiations) dan PTAIS (Preferential Trade and Investment Agreements) menjadi alat strategis bagi negara-negara untuk

menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh globalisasi (Afrizal, 2022).

Salah satu kekuatan utama PTAIN/PTAIS adalah peningkatan akses pasar. Dengan menandatangani perjanjian ini, negara-negara dapat membuka pasar baru untuk produk dan jasa mereka, yang dapat meningkatkan ekspor dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Akses pasar yang lebih luas juga memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan jaringan distribusi mereka dan mencapai konsumen baru, sehingga meningkatkan daya saing mereka di pasar global (Nata, 2023).

Namun, PTAIN/PTAIS juga memiliki kelemahan yang perlu dipertimbangkan. Salah satu kelemahan yang signifikan adalah risiko kehilangan industri domestik. Dengan membuka pasar untuk produk impor, industri lokal mungkin tidak dapat bersaing dengan produk impor yang lebih murah atau berkualitas lebih tinggi. Ini dapat menyebabkan penurunan produksi domestik dan kehilangan lapangan kerja, yang pada gilirannya dapat memicu ketidakstabilan ekonomi dan sosial (Musrifah, 2023).

Selain itu, PTAIN/PTAIS juga dapat memicu ketidaksetaraan ekonomi. Negara-negara yang lebih maju secara ekonomi cenderung memiliki kekuatan negosiasi yang lebih besar dalam perjanjian ini, sehingga mereka dapat mendominasi pasar dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Negara-negara berkembang, di sisi lain, mungkin menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan peluang yang sama, karena kurangnya infrastruktur, teknologi, dan kapasitas produksi yang memadai (Sofyan et al., 2022).

Meskipun demikian, PTAIN/PTAIS juga dapat menjadi katalisator untuk peningkatan standar dan regulasi. Perjanjian ini sering kali memiliki klausul yang memastikan bahwa negara-negara peserta mematuhi standar internasional dalam hal hak asasi manusia, lingkungan, dan praktik bisnis yang adil. Hal ini dapat mendorong negara-negara untuk meningkatkan kualitas produk dan jasa mereka, serta mengimplementasikan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab (Saputra et al., 2024).

Secara keseluruhan, PTAIN/PTAIS memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan integrasi global, tetapi juga membawa tantangan yang perlu diatasi. Kunci suksesnya adalah dalam pengelolaan perjanjian ini dengan bijaksana, memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat dan bahwa risiko-risiko potensial dapat diminimalkan. Negara-negara perlu mempertimbangkan konteks spesifik mereka dan mengadopsi strategi yang sesuai untuk memaksimalkan keuntungan dan mengurangi dampak negatif dari globalisasi.

## **PENUTUP**

Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAIN/PTAIS) memainkan peran kunci dalam menghadapi arus laju globalisasi. Melalui pendidikan yang berkualitas dan berlandaskan nilai-nilai agama, PTAIN/PTAIS dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan kepekaan sosial. Ini penting dalam era globalisasi yang sering kali mengutamakan pertumbuhan ekonomi dan inovasi teknologi tanpa memperhatikan aspek etika dan kemanusiaan.

PTAIN/PTAIS juga berperan dalam mempertahankan identitas kebudayaan dan keagamaan dalam masyarakat yang semakin heterogen dan terglobalisasi, sehingga dapat menjadi pusat keilmuan yang menyeimbangkan antara modernitas dan tradisi.

Selain itu, PTAIN/PTAIS dapat menjadi pendorong inovasi dan penelitian yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Melalui penelitian yang berfokus pada isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan, PTAIN/PTAIS dapat memberikan solusi yang relevan dan berkelanjutan untuk tantangan global. Keterlibatan PTAIN/PTAIS dalam kerja sama internasional juga memungkinkan pertukaran ilmu pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat memperkaya kurikulum dan metode pengajaran. Dengan demikian, PTAIN/PTAIS tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi agen perubahan yang aktif dalam menghadapi dan menavigasi arus globalisasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Saadah, T. (2024). URGENSI PENDIDIKAN PROFETIK PADA ERA MILENIAL DALAM MENANGKAL FAHAM RADIKALISME DI PERGURUAN TINGGI ISLAM. *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 7(2), 191–205. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i2.8138>
- Afrizal, A. (2022). Perkembangan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia (Kasus STAIN, IAIN, UIN Dan Perguruan Tinggi Islam). *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 18–32. <https://doi.org/10.51214/bip.v2i1.378>
- Ali, M., & Syahri, S. (2023). Visioner Kepemimpinan Rektor/Ketua Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta Dalam Meningkatkan Sikap Profesionalisme Dosen. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.51214/bip.v3i1.541>
- Awaluddin, R. Z. S., Afizah, A., & Purnama, S. (2024). Teknik Assesmen Pengetahuan Dasar Pendidikan Agama Islam: Studi Komparasi di Perguruan Tinggi dan Sekolah. *At-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 163–163. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v5i2.12599>
- Helaluddin. (2019). *Mengenal lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31219/osf.io/stgfb>
- Maqbulah, A., Syafruddin, & Yosepin, P. (2024). Peran Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIS) Dalam Pendidikan Perspektif Gender Menuju Indonesia Emas 2045. *TADBIRUNA*, 4(1), 132–150. <https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i1.1156>
- Muslimin, E., & Ruswandi, U. (2022). Tantangan, Problematika dan Peluang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 57–71. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i1.652>
- Musrifah. (2023). Peran Sosial Perguruan Tinggi Islam dalam Program Campus Social Responsibility. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan*

- Penyiaran Islam*, 7(1), 62–70.  
<https://doi.org/10.58518/alamtara.v7i1.1635>
- Najah, Z., & Lindasari, L. M. (2022). Pendidikan Islam: Wajah Baru Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(1), 9–18.  
<https://doi.org/10.24967/esp.v2i01.1522>
- Nata, A. (2023). Peran transformatif perguruan tinggi Islam bagi kemajuan ilmu, kebudayaan dan peradaban di Indonesia. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 84–84.  
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i1.9118>
- Nurkhaliza, L., Anggraeni, D., Dwiarysyah, N., Mutmainah, S. R., & Parhan, M. (2024). Pendidikan Agama Islam Upaya Deradikalisasi Di Lingkungan Perguruan Tinggi. *AL-MUTSLA*, 6(2), 341–357.  
<https://doi.org/10.46870/jstain.v6i2.970>
- Saputra, D., Sahara, I., Febriani, S., & Romadhan, R. (2024). Contemporary Islamic Educational Thought; Aligning Traditions with Global Changes. *International Journal of Innovative Research in Multidisciplinary Education*, 3(6). <https://doi.org/10.58806/ijirme.2024.v3i6n33>
- Sari, D., Hayani, J., & Nurlaili, N. (2023). Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 199–207. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17282>
- Selawati, N. (2022). Peluang Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Menuai Tantangan, Meraih Peluang. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(3), 438–448. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i3.535>
- Setiowati, E. (2016). Memahami Kriteria Kualitas Penelitian: Aplikasi Pemikiran Penelitian Kualitatif maupun Kuantitatif. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/jvi.v2i2.42>
- Sofyan, A., Misriandi, M., & Lesmana, J. A. (2022). PERAN PERGURUAN TINGGI AGAMA DALAM MEMBANGUN PERDAMAIAN BERBASIS PANCASILA DI JAKARTA. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 6(2), 146–146. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v6i2.1661>
- Sonita, E., Helmi, H., Henmaidi, H., & Nofialdi, N. (2022). Transformasi Perguruan Tinggi Islam Tradisional Menuju Perguruan Tinggi Islam Kewirausahaan. *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)*, 7(2), 115–126. <https://doi.org/10.36665/jusie.v7i02.654>
- Suhadak, T. (2023). Pembelajaran Agama Islam dalam Kajian Historis berbasis Multikultural di Perguruan Tinggi Umum. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(3), 2758–2758. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i3.5577>
- Sunaiah, D., Dwianti, K., & Fadhillah, D. N. (2024). Madrasah Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(11), 1251–1256. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i11.5929>
- Syahrani, M. (2020). Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif. *PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)*, 4(2), 19–23. <https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>
- Syahri, S. (2022). Pembaharuan Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman Dalam Perguruan Tinggi Agama Islam. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.51214/bip.v2i1.336>

- Syarif, A. H., & Habibi, A. (2022). Peran Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dalam Pengembangan BUMDES Menuju Kemandirian Desa di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 524–524. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4261>
- Tabroni, I., , N. N. H., , W. P., & , S. A. (2022). Pendidikan Islam dalam Tantangan Era Globalisasi. *Journal of Education and Culture*, 2(3), 38–41. <https://doi.org/10.58707/jec.v2i3.143>
- Usman. (2022). URGENSI PENINGKATAN SISTEM LAYANAN AKADEMIK DI PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 13(2), 147–164. <https://doi.org/10.55558/alihda.v13i2.14>
- Uswatiyah, W. (2024). Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(3). <https://doi.org/10.47467/mk.v23i3.5714>